

Human resource education by cultivatingkelulut honey toincrease family income in Merempan Village, Siak Regency

Edukasi MSDM dengan membudidayakan madu kelulut untuk menambah penghasilan keluarga di Desa Merempan Kabupaten Siak

Arie Yusnelly¹, Ellyan Sastraningsih², Yuliana Indah Sari³, Dwi Anita Rahmadhani⁴, Bayu Pramudya⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau ^{1,2,3,4,5}

*arieyusnelly@eco.uir.ac.id,ellyansastraningsih@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengembangan ternak lebah madu khususnya madu hutan skala rakyat sudah dilakukan di Desa Merempan Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau. Daerah ini sangat baik bagi pengembangan lebah madu hutan yang ditandai dengan 85 % dari luas lahan merupakan perkebunan yang menghasilkan tanaman bunga sebagai sumber pakan lebah madu, adanya sumber air yang dibutuhkan lebah madu dan adanya bahan pembuatan sarang yang mudah untuk didapatkan. Peternak madu hutan telah mengenal madu kelulut karena harga jual relative lebih mahal, namun masih minim pengetahuan tentang madu kelulut ini, baik dalam aspek budidaya maupun dalam aspek ekonominya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada peternak madu terhadap peran budidaya madu kelulut dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan pada analisis situasi yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa peternak madu hutan di Desa Merempan masih perlu pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya madu kelulut, karena kegiatannya baru dimulai serta pengetahuan bahwa madu kelulut lebih menjanjikan kedepannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Tanggal 03 November 2025. Tema kegiatan adalah Edukasi MSDM dengan membudidayakan madu kelulut untuk menambah penghasilan keluarga di Desa Merempan Kabupaten Siak. Manfaat pengabdian ini: (1) Dapat membekali peternak madu untuk lebih memiliki pengetahuan tentang madu kelulut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai peternak madu.; (2) Sumbangan pemikiran untuk lebih mengembangkan budidaya madu kelulut sesuai dengan standar umum budidaya madu, sehingga produksi dapat lebih ditingkatkan.

Kata Kunci : Ekonomi keluarga, Budidaya Madu kelulut , Siak Potensi

1. Pendahuluan

Indonesia awalnya diidentifikasi memiliki tiga spesies lebah madu *Apis florea*, *Apis dorsata*, *Apis cerana*. Lebih lanjut menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat setidaknya lima spesies lebah madu, yaitu *Apis andreniformis*, *Apis dorsata*, *Apis cerana*, *Apis koschevnikovi*, dan *Apis nigrocincta*. Lebah madu yang sebelumnya diidentifikasi sebagai spesies *Apis florea*, sebenarnya adalah spesies *Apis andreniformis*. Masyarakat di desa dan daerah sekitar hutan biasanya memelihara lebah madu secara turun-temurun. Spesies lebah madu yang dikelola di tingkat lokal termasuk *Apis cerana*. Teknik budidaya yang digunakan adalah lokal dan sederhana (De Lima, 2019).

Lebah (*Apis* sp) merupakan hewan insekta yang mampu memproduksi madu dari nektar bunga. Menurut (Sumoprastowo & Suprpto, 1980), madu adalah cairan kental yang dihasilkan oleh lebah madu (*Apis* sp.) dari nektar bunga atau bagian lain dari tanaman. Pemeliharaan lebah madu hutan merupakan salah satu usaha keluarga petani Madu Nirwana di Desa Merempan Kabupaten Siak. Peternak madu hutan telah lama mengusahakan

kegiatan ini dan hingga saat ini peternak masih mengusahakan madu hutan sebagai sumber utama mata pencaharian mereka. Kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Desa Merempan Hilir Kabupaten Siak mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan usaha lebah madu. Usaha perlebahan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi rakyat terutama kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pelestarian hutan dan lingkungan serta hutan dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Sulaiman, 2015).

Saat ini para peternak lebah masih melakukan budidaya dengan teknologi tradisional, memiliki, permodalan terbatas, aspek produksi yang sangat tergantung pada alam, dan sulit memasarkan produk karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan pasar. Dengan adanya hal tersebut, adanya keterbatasan pendapatan yang diterima oleh peternak madu hutan. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan berupa pengetahuan dan keahlian peternak lebah dalam melakukan kegiatan perlebahan dengan salah satunya mencoba membudidayakan madu kelulut di Desa Merempan Kabupaten Siak. Selain adanya kepastian dari produksi madu kelulut, adanya jaminan pasar dan harga yang relatif lebih mahal membuat madu kelulut sebagai solusi alternatif untuk penambahan pendapatan bagi peternak (Febriani & Saputra, 2018). Kegiatan pengembangan ternak lebah madu khususnya madu hutan skala rakyat sudah dilakukan di Desa Merempan Kabupaten Siak. Daerah ini sangat baik bagi pengembangan lebah madu hutan yang ditandai dengan 85% dari luas lahan merupakan perkebunan yang menghasilkan tanaman bunga sebagai sumber pakan lebah madu, adanya sumber pakan yang dibutuhkan lebah madu dan adanya bahan pembuatan sarang yang mudah untuk didapatkan. Peternak madu hutan telah mengenal madu kelulut karena harga jual relative lebih mahal, namun masih minim pengetahuan tentang madu kelulut ini, baik dalam aspek budidaya maupun dalam aspek ekonominya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada peternak madu terhadap peran budidaya madu kelulut dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kepada peternak madu hutan tentang budidaya dan ekonomi madu kelulut. Dengan harapan, peternak mau mencoba beternak madu kelulut karena pendapatan yang akan diperoleh lebih besar. Selain itu, madu kelulut tidak tergantung oleh alam sehingga pendapatan peternak cenderung tetap. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan, yakni: bagaimana memotivasi peternak madu hutan, untuk mencoba Edukasi MSDM dengan membudidayakan madu kelulut menambah penghasilan usaha keluarga di desa Merempan Hilir Kabupaten Siak.

2. Metode

Metode dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan menggunakan metode Demonstrasi Luring Metode demonstrasi luring dipilih untuk menunjukkan bagaimana memberikan pemahaman tentang pentingnya Edukasi MSDM dengan membudidayakan madu kelulut menambah penghasilan usaha keluarga di desa Merempan Hilir Kabupaten Siak.

Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak madu tentang cara budidaya lebah madu kelulut serta memberikan pengetahuan tentang aspek ekonomi dari madu kelulut.

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- a. Ceramah tentang Budidaya Madu Kelulut
- b. Praktek Budidaya Madu Kelulut

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat peternak madu di Desa Merempan Kabupaten Siak telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Koordinasi antara pihak kampus dan pihak desa untuk kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Narsum Memberikan Penjelasan Edukasi SDM Madu Kelulut

Gambar 1 menunjukkan kegiatan berlangsung di rumah Madu Nirwana Desa Mempan Kabupaten Siak. Kegiatan dibuka oleh Ketua Dinas Pertanian yaitu Ibu Zanita. Daftar hadir peserta diisi pada saat peserta berkumpul di Rumah Madu Nirwana. Peserta yang hadir terdiri dari dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Jumlah masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang.

Sosialisasi tentang peran madu kelulut ini dipaparkan oleh beberapa perwakilan dari tim pengabdian masyarakat, dengan alat bantu laptop dan infocus. Selain itu, untuk pengeras suara, pihak Rumah Madu Nirwana menyediakan 2 buah mikrofon. Penyampaian materi dimulai pada pukul 10.00 wib dan selesai pukul 12.00 wib. Selama durasi pemaparan, masyarakat diperkenankan sambil makan dan minum yang telah tersedia, dengan tujuan agar suasana tidak terlalu kaku dan peserta tidak mengantuk. Pemaparan berupa; memperkenalkan tim pengabdian masyarakat; penyampaian materi dan diskusi.



Gambar 2. Narsum Memberikan Penjelasan Edukasi SDM Madu Kelulut

Gambar 2 adalah **praktik pemanenan madu**, yang dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan peralatan sederhana namun sesuai prosedur agar tidak merusak sarang. Peserta mempraktikkan teknik-teknik penyedotan madu, penyaringan, serta proses pengemasan higienis. Selain itu, diberikan pula pelatihan mengenai cara menjaga kualitas madu, standar penyimpanan, serta cara menghindari kontaminasi sehingga produk yang dihasilkan tetap murni dan alami.



Gambar 3. Narsum Memberikan Edukasi Hasil Madu Setelah Di Panen

Melalui kegiatan praktek ini, masyarakat Desa Merempan diharapkan mampu mengembangkan madu kelulut sebagai sumber pendapatan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, dan menjadikan desa sebagai sentra madu kelulut yang berdaya saing di Kabupaten Siak. Secara keseluruhan, praktek ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengelola usaha madu kelulut secara profesional dan berkelanjutan.

Sosialisasi madu kelulut di Desa Merempan dinilai peserta telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari lebih kurang 7 orang masyarakat yang mengajukan pertanyaan mengenai madu kelulut ini. Artinya, adanya antusias dan respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan ini. Pertanyaan secara rinci mengenai mendapatkan lebah kelulut dan memperbanyak atau klonning lebah kelulut karena belum banyak yang mengetahui tentang ini.

Dilihat dari penilaian Masyarakat, yang dalam hal ini diwakili oleh Peserta Sekitar, kegiatan pengabdian ini dengan kategori “Sangat Baik”. Terbukti dari survey angket kepuasan mitra yang mana dari 10 pernyataan dinilai secara keseluruhan (100,00%) dengan skala penilaian Sangat Setuju (SS).

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil, karena:

- Kegiatan ini dirancang sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat sangat baik
- Kegiatan ini didukung oleh dinas Pertanian, Korlu Kecamatan Mempura, PPL SeKecamatan Mempura
- Solidaritas dari tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian UIR
- Dukungan dana yang memadai dan lancar dari LPPM UIR.

Kedepannya, madu kelulut bisa dibudidayakan dengan baik di Desa Merempan Kecamatan Mempura dan menjadi sumber pendapatan lain untuk keluarga.

5. Penutup

Adanya peningkatan mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan nilai ekonomi madu kelulut. Dengan harapan, selanjutnya bisa dibudidayakan

sehingga menjadi mata pencaharian tambahan untuk masyarakat Desa Merempan Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dana terselenggaranya kegiatan ini

Daftar Pustaka

- Febriani, L., & Saputra, P. P. (2018). Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Society*, 6(2), 83–91.
- Ghazi, R., Zulqurnain, N. S., & Azmi, W. A. (2018). Melittopalynological Studies of Stingless Bees from the East Coast of Peninsular Malaysia. In *Pot-Pollen in Stingless Bee Melittology* (pp.77–88). Springer.
- Sulaiman, I. (2015). Analisis Usaha Perlebahan Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Desa Sipatuhu 1 Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 1(1), 16.
- Sumoprastowo, R. M., & Suprpto, R. A. (1980). *Beternak lebah madu modern*. BhratarakaryaAksara..